

PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN KETIMPANGAN WILAYAH LUAR JAWA : ANALISIS PERSPEKTIF MODERNISASI DAN KETERGANTUNGAN

Gusagil Rizqulloh Riyadhus Shalihin¹, Hendi Irawan²

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available online Juli 2026

Email:

rgusagil300@gmail.com

hendiirawankesos@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Pusat aktivitas ekonomi yang terletak di Pulau Jawa menjadikan daerah ini sebagai pusat pengembangan ekonomi negara, namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan perbedaan dalam pembangunan dengan daerah di luar Jawa. Konsentrasi pada investasi, industri, infrastruktur, dan layanan publik yang lebih kuat di Pulau Jawa mengakibatkan ketidakmerataan dalam distribusi pembangunan, yang pada gilirannya memperlebar jurang ekonomi antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen yang berkontribusi terhadap pembentukan pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan juga menjelaskan dampaknya terhadap ketimpangan di luar Jawa melalui perspektif teori modernisasi dan teori ketergantungan. Studi ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Analisis dilakukan dengan cara deskriptif-analitis untuk memahami fenomena pembangunan berdasarkan kedua teori tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori modernisasi melihat pemuatan pembangunan sebagai langkah yang krusial untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara nasional, sementara teori ketergantungan berpendapat bahwa model pembangunan yang terpusat malah memperkuat dominasi kawasan utama atas kawasan pinggiran, sehingga memperburuk ketimpangan pembangunan.

Kata Kunci : Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Pulau Jawa, Ketimpangan Wilayah, Modernisasi, Ketergantungan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur, perilaku, dan institusi sosial (Todaro Michael P & Smith, 2006). Pembangunan ekonomi di Indonesia selama beberapa dekade menunjukkan kecenderungan terpusat di Pulau Jawa sebagai wilayah dengan konsentrasi penduduk, industri, investasi, dan infrastruktur terbesar. Kondisi tersebut menjadikan Pulau Jawa sebagai hal utama pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, hal ini memunculkan ketimpangan pembangunan dengan wilayah luar Jawa yang masih menghadapi keterbatasan akses infrastruktur, investasi, dan kesempatan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur memiliki peran yang krusial dalam pembangunan sosial-ekonomi suatu negara. Infrastruktur yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan konektivitas, memfasilitasi mobilitas, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pentingnya pembangunan infrastruktur telah diakui sebagai salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan daya saing dan kesejahteraan bangsa (Khalil., 2024)

Masyarakat waktu demi waktu tentu akan mengalami perubahan sebagai hasil dan dampak dari pembangunan sebelumnya. Pembangunan sejatinya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial budaya (Solikatur et al., 2025). Hal ini didukung oleh terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat kondisi hari ini

perkembangan industri 4.0 di mana teknologi dan globalisasi membuka pasar internasional. Sudah barang tentu hal ini menekan masyarakat kelas bawah untuk berjuang lebih keras demi bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar global (Muzaky et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkembang secara tidak merata karena aktivitas ekonomi lebih banyak terkonsentrasi di Pulau Jawa. Sebagai pusat pemerintahan, industri, perdagangan, dan jasa, Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sementara itu, banyak wilayah luar Jawa masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, investasi, dan kesempatan ekonomi sehingga laju pertumbuhannya relatif lebih lambat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan. Ketimpangan antarwilayah dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, daya saing daerah, serta efektivitas pembangunan nasional. Ketimpangan pembangunan antar wilayah telah menjadi fitur yang terus-menerus dari lanskap ekonomi Indonesia. Era orde baru pola pembangunan yang terpusat dan dominan di Pulau Jawa sehingga menghasilkan ketimpangan pembangunan dan mempengaruhi tingkat kemiskinan (Hidayat, 2023).

Namun, dominasi dan tingginya kontribusi terhadap perekonomian nasional tidak membuat Pulau Jawa luput dari terjadinya ketimpangan pembangunan. Ketimpangan pembangunan didefinisikan sebagai kondisi dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemajuan pembangunan di berbagai wilayah (Sjafrizal, 2008).

Dalam pembangunan wilayah, perencanaan menjadi aspek penting yang harus ada. Perencanaan ini dilakukan dengan dasar tujuan pembangunan yang ingin dicapai, salah satunya adalah pemerataan kesejahteraan. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di setiap wilayah. Perbedaan potensi sumber daya di setiap wilayah berdampak pada berbedanya program pembangunan yang dilaksanakan. Meskipun demikian, pembangunan harus dilaksanakan secara menyeluruh di setiap wilayah sehingga terjadi kesetaraan. Berdasarkan potensi wilayah yang berbeda-beda, pembangunan wilayah juga dilaksanakan berbeda-beda. Adanya perbedaan ini berdampak pada tingkat perkembangan wilayah yang berbeda-beda pula yang kemudian menimbulkan ketimpangan (Adryawning & Widiyanto, 2025).

Dalam perspektif teori modernisasi, pembangunan yang terpusat dianggap sebagai tahap awal menuju kemajuan nasional, sedangkan teori ketergantungan memandang bahwa konsentrasi pembangunan tersebut justru menciptakan hubungan yang tidak seimbang antara wilayah pusat dan daerah pinggiran sehingga memperlebar kesenjangan ekonomi.

Oleh karena itu, kajian mengenai pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan pembangunan dapat menciptakan pertumbuhan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana teori modernisasi dan teori ketergantungan menjelaskan terjadinya pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa serta ketimpangan pembangunan wilayah luar Jawa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebab berkembangnya pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa serta menjelaskan ketimpangan pembangunan wilayah luar Jawa berdasarkan perspektif teori modernisasi dan teori ketergantungan.

D. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pembangunan dan sosiologi ekonomi mengenai hubungan antara pusat pertumbuhan ekonomi, modernisasi, serta ketimpangan pembangunan wilayah di Indonesia sehingga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih merata, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemerataan pembangunan sebagai upaya mengurangi kesenjangan antarwilayah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori modernisasi yang dikemukakan Walt W. Rostow menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berlangsung melalui tahapan menuju masyarakat modern dengan ditandai industrialisasi, urbanisasi, dan peningkatan investasi. Dalam konteks Indonesia, Pulau Jawa berkembang lebih cepat karena menjadi pusat pemerintahan, industri, dan infrastruktur nasional (Walt W. Rostow, 1960). Menurut teori ketergantungan, wilayah yang memiliki kekuatan ekonomi lebih besar akan mendominasi wilayah lain sehingga menciptakan hubungan yang tidak seimbang dan memperkuat ketergantungan ekonomi serta pembangunan (Mariakasih, 2023).

Berdasarkan kedua teori tersebut, pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dipahami melalui dua sudut pandang yang berbeda. Teori modernisasi memandang bahwa konsentrasi pembangunan merupakan tahapan yang wajar dalam proses pertumbuhan ekonomi, sedangkan teori ketergantungan melihat bahwa pembangunan yang terpusat justru berpotensi memperkuat ketimpangan antarwilayah. Oleh karena itu, kedua teori tersebut menjadi landasan untuk menganalisis mengapa Pulau Jawa berkembang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus mengapa wilayah luar Jawa masih menghadapi kesenjangan pembangunan.

Konsep pusat pertumbuhan ekonomi (*growth pole*) pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung secara merata, melainkan berpusat pada wilayah yang memiliki keunggulan dalam investasi, industri, teknologi, dan infrastruktur. Wilayah tersebut akan menjadi penggerak aktivitas ekonomi yang diharapkan mampu memberikan efek penyebaran (*spread effect*) kepada daerah di sekitarnya melalui peningkatan investasi, perdagangan, dan kesempatan kerja. Dalam konteks Indonesia, Pulau Jawa berkembang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki konsentrasi industri, infrastruktur yang lebih maju, serta menjadi pusat pemerintahan dan aktivitas bisnis.

Dalam konteks pembangunan Indonesia, kedua teori tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena dominasi Pulau Jawa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Teori modernisasi menganggap konsentrasi pembangunan sebagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan ekonomi nasional, sedangkan teori ketergantungan mengkritik bahwa pembangunan yang terlalu terpusat dapat memperlebar ketimpangan wilayah apabila tidak diimbangi dengan pemerataan investasi, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan potensi ekonomi daerah.

Wilayah yang lebih maju akan terus memperoleh keuntungan ekonomi, sedangkan wilayah yang kurang berkembang cenderung bergantung pada pusat pertumbuhan sehingga mengalami keterlambatan pembangunan. Dalam konteks Indonesia, dominasi aktivitas

ekonomi di Pulau Jawa menyebabkan sebagian wilayah luar Jawa masih menghadapi keterbatasan investasi, infrastruktur, dan kesempatan kerja, sehingga kesenjangan pembangunan antarwilayah tetap terjadi.

III. METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah dan hasil penelitian yang berkaitan pada pembangunan ekonomi, teori modernisasi, teori ketergantungan serta ketimpangan wilayah di Indonesia. Analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk menjelaskan hubungan antara pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dengan kondisi pembangunan wilayah luar pulau Jawa pada perspektif teori pembangunan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia karena didukung oleh konsentrasi penduduk, infrastruktur, kawasan industri, pusat pemerintahan, serta investasi nasional. Perspektif modernisasi memandang kondisi tersebut sebagai proses yang wajar dalam tahap pembangunan menuju negara maju karena pembangunan dimulai dari wilayah yang memiliki potensi terbesar.

Namun, teori ketergantungan menjelaskan bahwa dominasi Pulau Jawa menyebabkan wilayah luar Jawa mengalami keterbatasan akses terhadap investasi, teknologi, lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur sehingga memperbesar ketimpangan ekonomi regional.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa proses penyebaran pembangunan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam konteks Indonesia, dominasi Pulau Jawa menyebabkan sebagian besar investasi, industri, dan aktivitas ekonomi terkonsentrasi di wilayah tersebut, sedangkan daerah luar Jawa masih bergantung pada kebijakan, modal, dan pasar yang berpusat di Pulau Jawa. Akibatnya, kesenjangan pembangunan antarwilayah masih terus terjadi dan menghambat pemerataan kesejahteraan masyarakat (Mariakasih, 2023).

Ketimpangan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi, tetapi juga tercermin pada kualitas infrastruktur, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Daerah-daerah di luar Jawa masih menghadapi tantangan berupa akses transportasi yang terbatas, biaya distribusi logistik yang tinggi, serta rendahnya daya tarik investasi dibandingkan Pulau Jawa. Kondisi ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di luar Jawa berjalan lebih lambat, sehingga kesenjangan pembangunan antarwilayah menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kedua teori tersebut, dapat diketahui bahwa teori modernisasi dan teori ketergantungan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Teori modernisasi memandang bahwa pemusatan pembangunan pada wilayah tertentu merupakan bagian dari proses pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, teori ketergantungan menilai bahwa pembangunan yang terkonsentrasi pada satu wilayah dapat menimbulkan ketimpangan karena wilayah lain menjadi bergantung pada pusat pertumbuhan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada pemerataan melalui pengembangan pusat-pusat ekonomi di luar Pulau Jawa, peningkatan investasi di berbagai daerah, pemerataan pembangunan infrastruktur, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pembangunan nasional dapat berlangsung secara lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Paradigma pertumbuhan tidak berimbang yang dicetuskan oleh Albert D. Hirschman dalam bukunya, Tidak menolak pandangan paradigma pertumbuhan berimbang bahwa diperlukan dorongan besar untuk dapat memutuskan mata rantai kemiskinan tadi dalam bentuk investasi kapital secara simultan di berbagai industri (Hirschman, 1958). Tetapi, permasalahannya merupakan kurangnya modal yang menghambat pembangunan di negara-negara berkembang (Daengs, 2020).

Oleh karena itu, pembangunan nasional memerlukan kebijakan yang lebih berorientasi pada pemerataan investasi, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di luar Pulau Jawa agar pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui konsentrasi investasi, industri, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi. Namun, pola pembangunan yang terpusat tersebut juga menimbulkan ketimpangan pembangunan dengan wilayah luar Jawa, terutama dalam aspek investasi, kesempatan kerja, kualitas infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat.

Teori modernisasi memandang kondisi tersebut sebagai bagian dari tahapan pembangunan yang bertujuan mendorong kemajuan ekonomi, sedangkan teori ketergantungan menilai bahwa dominasi wilayah pusat justru memperkuat ketergantungan daerah pinggiran dan memperlebar kesenjangan antarwilayah.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional tidak seharusnya hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh wilayah Indonesia.

B. Saran

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pemerataan pembangunan dengan mendorong investasi, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pemanfaatan potensi ekonomi lokal harus menjadi prioritas agar setiap daerah memiliki daya saing yang lebih baik. Dengan demikian, pembangunan nasional tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga mampu menciptakan keadilan sosial, mengurangi ketimpangan antarwilayah, dan mewujudkan pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adryawning, V. A., & Widiyanto, D. (2025). Analisis hubungan tingkat perkembangan wilayah dan ketimpangan wilayah di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 20(1), 210.
- Daengs, A. (2020). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press.
- Hidayat, M. (2023). Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Pulau Sumatera, Pendekatan Spasial Ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 11-18. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4860>
- Hirschman, A. D. (1958). *The Strategy of Economic Development*.
- Khalil., M. (2024). Peran Pembangunan Infrastruktur dalam Pertumbuhan Ekonomi dan

- Reduksi Kesenjangan Regional: Analisis Fenomena dan Perspektif Teori Modernisasi. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*.
- Mariakasih, F. K. (2023). Praktek dan Teori Pembangunan-an Ketergantungan (Dependencia). *Analisa*, 3281(Xxix).
- Muzaky, I. A., Syehabudin, A., & Apin. (2023). Pusat dan Pinggiran Dalam Pembangunan Nasional: Tinjauan Teori Ketergantungan Dalam Perspektif Pendidikan. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1-19.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Baduose Media.
- Solikatun, Supono, Masruroh, Y., Zuber, D. A., & Dea. (2025). *KEMISKINAN DALAM PEMBANGUNAN*. 6(0), 167-186.
- Todaro Michael P & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Walt W. Rostow. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.